



**PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN ALAT PERAGA SEDERHANA
KEPADA GURU SMP MAROS****Oleh****Eka Fitriana Hamsyah¹, Gustina², Nova Dwi Pratiwi Sulastri³, Khaerati⁴, Andi
Taskirah⁵, Mutahharah Hasyim⁶**^{1,2,3,4,5}STKIP Pembangunan Indonesia⁶Universitas Negeri MakassarE-mail: [1ekhafitriana61@gmail.com](mailto:ekhafitriana61@gmail.com)

Article History:

Received: 09-03-2022

Revised: 19-03-2022

Accepted: 26-03-2022

Keywords:

Model Pembelajaran SAVI

Abstract: Pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada guru-guru SMP Maros tentang model pembelajaran SAVI sebagai model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan di kelas khususnya pada masa pembelajaran daring. Penerapan model pembelajaran savi dapat dikombinasikan dengan alat peraga sederhana. Peserta kegiatan adalah guru-guru bidang studi matematika dan IPA. Hal pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah melakukan survey dan wawancara dengan guru. Kedua, mengenalkan model pembelajaran SAVI berbantuan alat peraga sederhana sebagai alternatif model yang dapat digunakan. Guru-guru dapat menggunakan alat dan bahan yang ada disekitar siswa untuk menjelaskan materi pelajaran. Ketiga, Pendampingan dimana guru mendesain pembelajaran dengan menggunakan model SAVI berbantuan alat peraga sederhana. Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana guru memahami model SAVI dan dapat mengaplikasikannya di kelas. Hasil yang diperoleh adalah guru semakin kreatif dalam mendesain proses pembelajaran di kelas.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak memberikan perubahan dalam kehidupan manusia. Dengan bantuan teknologi manusia dapat melaksanakan pekerjaan dengan mudah. Bahkan informasi yang terjadi di belahan bumi lain akan tersebar dengan cepat bahkan dalam hitungan detik dengan adanya kecanggihan informasi dan teknologi.

Dalam dua tahun belakangan ini kita hadapkan dengan tersebarnya virus Corona yang akhirnya menjadi sebuah pandemi yang mau tidak mau akan mempengaruhi hampir semua sisi kehidupan kita. Utamanya dalam dunia pendidikan, sebagai pendidik atau guru, baik yang mengajar di satuan tingkan pendidikan dasar, menengah dan atas bahkan di tingkat perguruan tinggi merasakan efeknya utamanya dalam pembelajaran yaitu dengan diterapkannya pembelajaran online atau daring. Oemar Hamalik dalam Hernawan dkk. (2007, hlm. 3) menjelaskan 'pembelajaran merupakan prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar



secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sementara pembelajaran daring ini tentunya menemui banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru, baik dari segi terbatasnya akses internet, kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterbatasan waktu dan mungkin pengetahuan orang tua dalam membimbing dan membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran online. Hal tersebut menuntut kreatifitas guru dalam merangkai dan memilih model ataupun metode pembelajaran yang tepat dengan situasi tersebut sehingga siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran, memahami materi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tetap bermakna.

Saat ini beberapa sekolah sudah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka meskipun di beberapa wilayah masih menerapkan pembelajaran daring. Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka maka akan semakin menuntut kreatifitas guru dalam merancang materi dan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa agar siswa tidak bosan dan bersemangat kembali dalam mengikuti pembelajaran karena terbiasa dengan pembelajaran daring. Salah satu cara menarik minat siswa dalam pembelajaran adalah dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan cara melibatkan seluruh alat indra yang dimiliki. Bobbi DePorter (2011) mengatakan setiap anak atau siswa memiliki tiga modalitas dalam belajar yaitu modalitas auditori, visualitas dan kinestetik. Kemudian Dave Meier menambahkan satu modalitas yaitu intelektual sebagai salah satu modalitas dalam belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat empat modalitas yaitu kinestetik atau somatis, auditori, visual dan intelektual. Setiap siswa dapat saja memiliki modalitas yang berbeda-beda sehingga menuntut guru dalam melibatkan keempat modalitas tersebut dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Keempat modalitas tersebut dapat disingkat menjadi SAVI. Model pembelajaran sendiri merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice&Wells).

Model pembelajaran SAVI yang merupakan kepanjangan dari *Somatic, Auditori, Visual dan Intektual*, diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier yang merupakan seorang direktur Center for Accelerated Learning di Lake Geneva yang meyakini bahwa penggabungan gerakan fisik dengan gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indera akan berpengaruh besar pada pembelajaran. Model pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik (Suyatno, 2009).

SAVI, *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (hands on, aktivitas fisik) dimana cara belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualisation* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (minds-on), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Dengan menerapkan model pembelajaran SAVI, semua modalitas siswa dalam satu kelompok belajar akan terfasilitasi. Dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa



pelatihan penggunaan alat peraga sederhana bagi guru di SMP Maros, menampilkan beberapa contoh penggunaan alat peraga sederhana yang dapat dengan mudah didapatkan oleh siswa dan guru dimana dalam praktek yang dilakukan di dalam atau luar kelas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat secara langsung, mendengarkan penjelasan guru dan atau dapat juga siswa menjelaskan prosedur peragaan dan bahkan dapat mempraktekannya sendiri dengan melibatkan pengetahuan atau intelektualitasnya sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Meier (dalam Sidjabat, 2009:121) mengajukan sejumlah prinsip pokok dalam belajar dengan menggunakan pendekatan SAVI, yaitu sebagai berikut.

- a) Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran.
- b) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi.
- c) Kerjasama membantu proses belajar.
- d) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
- e) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri.
- f) Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- g) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran SAVI yaitu Anita yang melakukan penelitian dengan judul *Penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini* menemukan bahwa terdapat hasil belajar yang menyenangkan pada anak usia dini dengan menerapkan model pembelajaran SAVI kemudian terdapat respon positif dari siswa yang ditandai dengan adanya antusias yang terlihat ketika siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut lagi, Desi Fatwani Yohani, dkk (2014), melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar* menemukan bahwa terdapat pengaruh dari pendekatan pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar pada pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber Energi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasirmalang dan Sekolah Dasar Negeri Bunisari UPTD Pendidikan Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan. Tahapan pertama adalah TIM melakukan survey dan wawancara dengan beberapa guru-guru yang ada di Kabupaten Maros. Pada tahapan ini kami melakukan wawancara dan diskusi langsung tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya pada masa pandemi COVID-19. Pembelajaran baru yang dilakukan secara daring, tentu akan memberikan kendala tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru-guru di sekolah. Tantangan tersebarnya adalah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Tahapan kedua adalah pelatihan. Dimana TIM mengenalkan model pembelajaran SAVI berbantuan alat peraga sederhana kepada peserta pelatihan. Penyampaian materinya dilakukan secara langsung melalui persentase materi dan prakteknya. Pemateri memberikan contoh penerapan model pembelajaran SAVI di kelas.

Tahapan ketiga adalah pendampingan. Pada tahap ini peserta mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan alat



peraga sederhana. Pada fase ini peserta dapat melakukan konsultasi dan diskusi tentang desain pembelajaran. Hasil yang dihasilkan pada fase ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tahapan keempat adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman guru terhadap model pembelajaran Savi.

HASIL

Pengabdian yang dilakukan terdiri atas empat tahapan kegiatan. Adapun hasil yang diperoleh dari tiap tahapan tersebut adalah:

a. Tahap observasi

TIM melakukan survey dan melakukan wawancara langsung dengan guru-guru. Dari hasil wawancara TIM menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru khususnya pada saat pembelajaran daring saat ini. Salah satu permasalahan adalah guru membutuhkan informasi terkait model-model pembelajaran inovatif yang efektif dan efisien diterapkan selama pembelajaran daring berlangsung.

b. Tahap pelatihan

Setelah melakukan observasi, selanjutnya TIM melakukan pendampingan. Kegiatan ini juga dihadiri dan dibuka oleh Kepala Dinas Kabupaten Maros. Dalam sambutannya, beliau mengapresiasi kegiatan-kegiatan seperti ini.





Gambar 1. Pembukaan Oleh Kepala Dinas Kabupaten Maros

Setelah kegiatan dibuka selanjutnya melakukan persentase tentang model pembelajaran SAVI berbantuan alat peraga sederhana. Model pembelajaran Savi sangat cocok diterapkan pada materi yang memerlukan contoh langsung. Misalnya materi genetika dalam pembelajaran biologi. Siswa akan lebih mudah memahami materi jika kita memberikan contoh langsung dengan alat peraga sederhana. Pada kesempatan TIM memberikan contoh dari kancing baju. Selain kancing, kita juga bisa menggunakan kacang hijau atau yang lainnya yang dimudah didapatkan oleh guru dan siswa.



Gambar 2. Pemberian contoh model pembelajaran savi dengan bantuan alat peraga sederhana



Gambar 3. Penjelasan tentang model pembelajaran SAVI

c. Tahap pendampingan

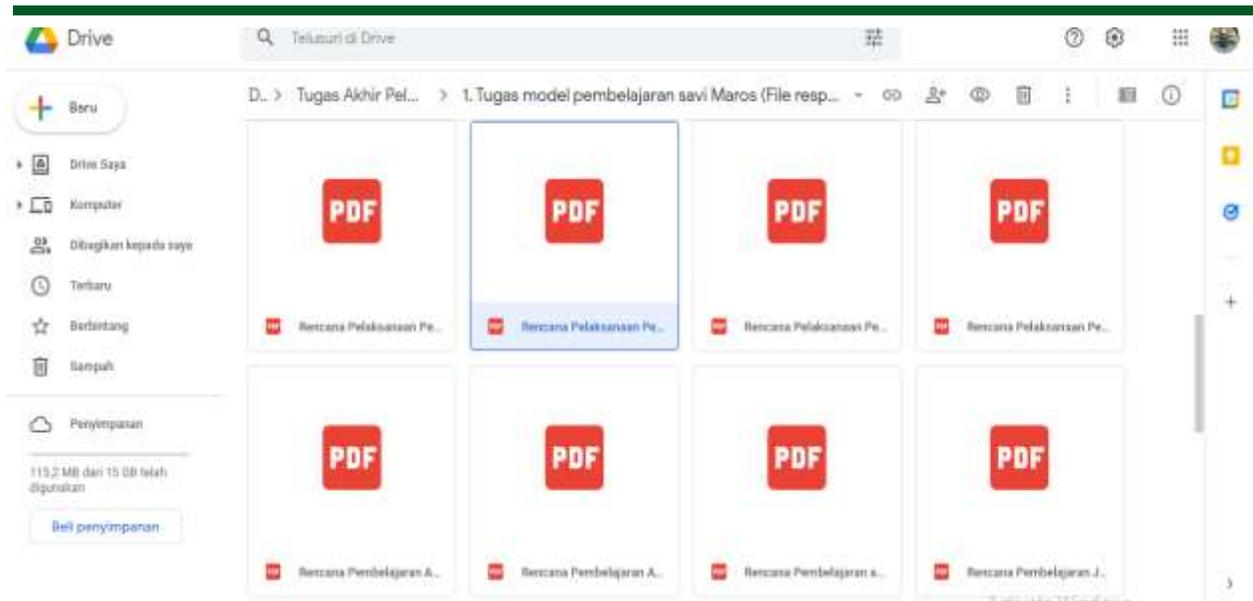
Proses pendampingan dilakukan secara online via WhatsApp. Di grup ini peserta dan pemateri melakukan komunikasi (konsultasi tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan).



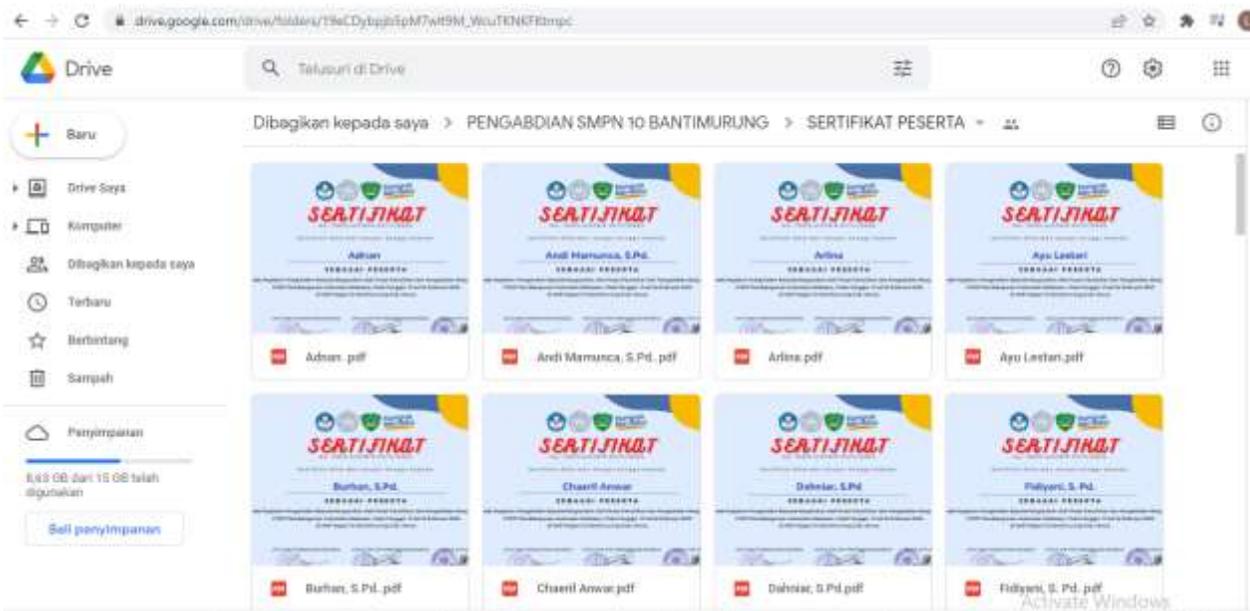
Gambar 4. Grup WhatsApp dengan peserta pelatihan

d. Tahap evaluasi

Diakhir kegiatan guru mengumpulkan tugas-tugas kepada Tim pengabdian. Bagi guru yang telah mengumpulkan tugas-tugasnya, tim memberikan sertifikat sebagai apresiasi kontribusi dalam kegiatan ini.



Gambar 5. Folder Pengumpulan Tugas Guru



Gambar 6. Folder Sertifikat yang diberikan kepada peserta

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru semakin kreatif dalam mendesain perangkat pembelajaran. Hal ini terlihat dari desain rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Semoga dapat benar-benar diaplikasikan dan diterapkan di kelas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Ketua STKIP Pembangunan Indonesia, Ketua P3M STKIP Pembangunan Indonesia, Kepala Dinas Kabupaten Maros, dan Guru SMP Maros yang



mendukung kegiatan pengabdian yang kami lakukan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] DePorter, Bobbi, Mark Reardon, Sarah singer-Nourie. 2011. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Editor, Mike Hernacki. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa
- [2] Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* . Penerjemah : Rahmani Astuti. Bandung : Kaifa.
- [3] Rusman.2012.*Model-model Pembelajaran*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Sidjabat, B.S.2008.*Teori Pembelajaran Aktif dalam PAK* (online, [http//titarus.net](http://titarus.net)).
- [5] Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo:Masmedia Buana Pusaka.